

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Paket C merupakan pendidikan kesetaraan setingkat SMA yang merupakan salah satu program yang terdapat pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mewadahi berbagai jenis pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di PKBM lebih beragam dibanding sekolah biasa. PKBM memiliki tujuan yang berbeda dengan pendidikan formal lainnya, walaupun tujuan utamanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan setara dengan pendidikan sekolah menengah atas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, sebagai tambahan PKBM juga mengadakan program pelatihan keterampilan untuk siswa kelas atas dalam menunjang pembentukan mereka menghadapi peserta didik paket C yang memasuki usia dewasa awal.

Peserta didik Paket C PKBM terutama PKBM 32 Jakarta, memiliki tujuan tambahan yaitu menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan dengan mengandalkan sarana dan prasarana yang ada. Lulusan PKBM diharapkan lebih mudah mendapatkan dan membuka lapangan pekerjaan sendiri, karena dibekali dengan tambahan *life skills training*. PKBM diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atas pentingnya pendidikan, serta menyiapkan lahirnya para individu yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak dalam keefektifitas dan produktifitas.¹

Dalam sejarah perkembangan ilmu pendidikan, aktivitas pembelajaran dalam pendidikan adalah proses transmisi pengetahuan. Namun dalam konsep pendidikan orang dewasa, pendidikan juga mengembangkan keterampilan sebagai bentuk proses pembelajaran yang dapat dilakukan sepanjang hayat. Hal ini dipaparkan oleh Adam

¹ Maisyaroh Hasibuan and others, 'Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Mewujudkan Pkbm Yang Efektif, Efisien Dan Produktif', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1.2 (2023), 41–49 <<https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.90>>.

Smith pada 1919 bahwa, “pendidikan bisa untuk orang dewasa, tidak hanya untuk anak-anak”.²

Proses pendidikan pada orang dewasa biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan dalam jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis, sesuai dengan kebutuhan orang dewasa tersebut dalam meningkatkan keterampilan dirinya. Dalam tulisannya, Sumantri (2000 : 2) mengartikan proses pendidikan dalam jangka waktu singkat adalah pelatihan yang mengutamakan cara sistematis dan terorganisir.³ Hal itu disebabkan oleh orang dewasa yang ingin mendapatkan keterampilan baru, biasanya hanya mempelajari pengetahuan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Simamora dalam Sinambela (2017 : 287) yang berpendapat pelatihan adalah kesempatan untuk membantu individu menambah kemampuan, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan keahlian-keahlian hingga perubahan sikap.

Pendidikan dan pelatihan merupakan kedua aspek yang saling berhubungan. Pendidikan mengajarkan peserta didik dalam arah ranah kognitif, sedangkan pelatihan menekankan peningkatan di arah psikomotorik dan afektif. Cara PKBM dalam membentuk peserta didik dengan menyeimbangkan pendidikan dan pelatihan secara bersamaan, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya yaitu sebagai manusia yang memasuki usia produktif.⁴

Peserta didik PKBM paket C yang sudah menginjak kelas 11 dan 12, sesuai usianya sudah memasuki masa dewasa awal yang digambarkan sudah mencapai masa produktif yang mengakhiri masa remaja dan permulaan masa dewasa. Sesuai dengan pendapat Levinson bahwa, dewasa awal dimulai ketika seseorang berusia awal 17

² Nia Sutisna, ‘Peran Pendidikan Sepanjang Hayat Bagi Penyandang Disabilitas’, *Jassi Anakku*, 10.2 (2011), 206–11.

³ Roy Saputra, Emma Lilianti, and Heryati, ‘Pengaruh Pelatihan Kerja, Prestasi Dan Motivasi Kerja (Roy Saputra, Emma Lilianti, Heryati) ISSN 2745-3963 E-ISSN 2962-7745’, *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 4.1 (2022), 62–78.

⁴ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, ‘Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C’, *Kurikulum 2013 Paket C*, 2017, 1–162.

sampai dengan usia 40 tahun.⁵ Pada usia ini, individu telah siap memulai berkarir sesuai dengan minat bakat dan kemampuannya untuk bisa memulai hidup mandiri sesungguhnya. Maka dari itu, PKBM sengaja mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi fase ini dengan memfasilitasi pendidikan dan pelatihan, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan keahlian peserta didik.

Termasuk di dalamnya adalah PKBM 32 Jakarta, yang memulai program pelatihan memasak demi bisa mempersiapkan peserta didiknya dengan penguasaan keahlian dasar dalam hidup yaitu memasak. Sesuai dengan visi-misi PKBM, Kepala Sekolah PKBM mengharapkan dengan bekal kemampuan ini, peserta didik bisa langsung bekerja di bidang *food and beverage* atau memulai usaha kulinernya sendiri.

Merujuk dalam survei awal untuk mengetahui peminatan peserta didik setelah kelulusan, didapatkan hasil bahwa 10 dari 13 peserta didik atau 75% pengisi survei awal, telah memilih untuk langsung melanjutkan bekerja atau mencari pekerjaan setelah menyelesaikan masa pendidikan. PKBM sebagai Pendidikan Non-formal dengan tepat telah menjalankan perannya untuk memberi tambahan atau penunjang proses pembelajaran dalam bidang keahlian, sesuai dengan tujuan peserta didik untuk langsung turun bekerja. Hal itu tergambar dalam diagram di bawah ini;

Rencana saya setelah lulus dari PKBM Negeri 32 Jakarta adalah...

12 jawaban



Gambar 1

⁵ Jennifer Lorenzetti, 'Levinson's Adult Development Theory', 2023 <<https://study.com/academy/lesson/levinsons-stages-of-adult-development-theory.html>>.

Meskipun aktualnya, pada berita harian kompas.com yang ditulis oleh Elsa Catriana, berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Noer Effendi selaku Peneliti dan Pengamat Ketenagakerjaan bahwa, pengangguran yang paling banyak di Indonesia berasal dari lulusan SMA dan SMK yang padahal diharapkan bisa langsung bekerja.⁶ Sebanyak total 7,86 juta orang pengangguran pada Agustus tahun 2023 tercatat di Indonesia yang utamanya disebabkan oleh sulitnya menemukan pengetahuan dan keahlian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Di Jakarta, sebagai Ibu Kota negara yang menjadi pusat berlangsungnya pertumbuhan ekonomi, tidak terhindar dari permasalahan ini. Merujuk pada Badan Pusat Statistik DKI Jakarta diterangkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Jakarta masih di angka 410.585 jiwa per-2022. Penyumbang angka pengangguran hampir separuhnya berasal dari lulusan pendidikan SMA dan SMK sederajat. Tentu saja hal ini cukup memberi efek takut pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dalam menghadapi masa depannya setelah lulus.

Tingginya angka pengangguran ini menjadi cerminan dan hal yang menjadi ketidakselarasan, mengingat bahwasanya pendidikan dan keahlian yang dimiliki pada peserta didik paket C tidak cukup untuk membawa mereka mendapatkan pekerjaan. Minimnya pengetahuan peserta didik terkait kesiapan untuk menghadapi dunia kerja termasuk ke dalam faktor yang menghambat dalam mendapatkan kesempatan kerja. Hal yang harus ditingkatkan dan dikembangkan selain keahlian, adalah cara agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilihat perusahaan sebagai sebuah kemampuan bernilai tinggi.

Penilaian terhadap potensi yang dimiliki seseorang, biasanya dapat ditunjukkan dan digambarkan melalui beberapa dokumen awal yang dikirimkan saat melamar pekerjaan. Sering kali, kemampuan yang dimiliki tidak dapat digambarkan dengan baik melalui dokumen tersebut, karena kurangnya pembekalan untuk mempersiapkan diri sebelum turun ke dunia kerja. Padahal perusahaan mendapatkan penilaian awal

⁶ Elsa Catriana, 'Pengamat Ketenagakerjaan: Lulusan SMA Dan SMK Paling Banyak Menganggur', *Kompas.Com*, 2024
<<https://money.kompas.com/read/2024/02/05/171000926/pengamat-ketenagakerjaan--lulusan-sma-dan-smk-paling-banyak-menganggur>>.

mengenai kemampuan dan keahlian seseorang dari berkas-berkas administrasi yang ditunjukkan saat melamar pekerjaan. Selain itu, dalam proses rekrutmen dan seleksi *personal branding* juga merupakan hal yang penting karena menggambarkan diri seorang calon karyawan dari cara berbicara, cara berpakaian, cara bersikap. Hal ini dapat diketahui perusahaan saat proses wawancara sebelum masuk kerja, demi melihat kesiapan seseorang masuk ke dunia kerja.

Kesiapan memasuki dunia kerja atau *work readiness* adalah hal penting yang dapat menjadi indikator seseorang dalam performa kerjanya. Keberhasilan di bidang yang diujikan hingga potensi untuk pengembangan atau peningkatan karir⁷ Dalam hal ini, kesiapan kerja juga termasuk pada kesiapan untuk menghadapi proses seleksi.

Salah satu dokumen penting saat melamar pekerjaan adalah Daftar Riwayat Hidup atau biasa disebut dengan Curriculum Vitae (CV). Seorang pelamar kerja, bukan hanya harus memiliki kemampuan komunikasi secara lisan dan keterampilan khusus saja, namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi secara tulisan, salah satunya dengan menjual kemampuan diri pada CV (Alexis, 2019).⁸ Dapat dikatakan bahwa CV merupakan awal media komunikasi secara tulisan dan tidak langsung dari seorang pelamar kerja kepada pihak perusahaan. Perusahaan biasanya menjadikan CV sebagai penentu awal diterimanya pihak pelamar kerja, bahkan tak jarang banyak pihak rekrutmen pekerjaan menjadikan CV menjadi penentu utama penerimaan kerja. Oleh karena itu, diperlukan keahlian khusus bagi para pelamar pekerjaan agar dapat menonjolkan dan menunjukkan kemampuannya pada perusahaan dengan bermodalkan awal CV (Eugenius Tintus Reinaldi, 2021).⁹

⁷ M. (2013) Caballero, C. L. ., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, 'The Work Readiness College, Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduate', *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2013, 41–54.

⁸ Alexis Writing, 'Steps in Writing a Business Letter', *Small Business*, 2019 <<https://smallbusiness.chron.com/steps-writing-business-letter-519.html>>.

⁹ Eugenius Tintus Reinaldi and Christa Vidia Rana Abimanyu, 'Mengejar Pekerjaan Impian: Pelatihan Daring Membuat Curriculum Vitae Dan Cover Letter', *Patria*, 3.1 (2021), 42 <<https://doi.org/10.24167/patria.v3i1.2739>>.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, peserta didik paket C sudah sadar akan pentingnya CV dalam mencapai harapan mereka, yaitu melamar pekerjaan. Selain pembekalan keahlian yang diprogramkan oleh PKBM 32 Jakarta, peserta didik berharap akan ada tindak lanjut untuk menyiapkan diri mereka dengan pembekalan tentang pembuatan CV untuk melamar pekerjaan. Hal itu tergambar dalam diagram jawaban survei awal yang terdapat di bawah ini;

Untuk menunjang harapan saya setelah lulus dari PKBM Negeri 32 Jakarta, saya butuh pembekalan tentang...

12 jawaban



Gambar 2

PKBM yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan memberdayakan serta mensejahterakan masyarakat, tentunya perlu menyiapkan lulusan yang berkompeten dan siap kerja secara keseluruhan. Selain dengan pelatihan pembuatan CV, peserta didik juga perlu dibekali mengenai persiapan memasuki dunia kerja secara keseluruhan, yaitu pencarian lowongan pekerjaan, menyusun CV yang sesuai dengan potensi serta pribadi masing-masing, hingga kiat-kiat sesi wawancara saat penyeleksian masuk kerja. Dengan persiapan yang secara menyeluruh, lulusan PKBM akan semakin unggul dalam kompetisi pencarian kerja. Hal ini sudah dirasakan oleh beberapa lulusan PKBM lainnya seperti Haniatul Masrifah yang merupakan lulusan siswa kesetaraan Paket C, berhasil lolos menjadi petugas perangkat desa dengan jabatan cukup tinggi seperti yang dilansir pada indonesianews.co.id pada Desember 2022 lalu.

Peneliti berdasarkan permasalahan di atas, mencoba untuk mencari penyelesaian masalahnya dengan membuat sebuah program pelatihan. Program pelatihan yang

akan dilaksanakan adalah Persiapan Memasuki Dunia Kerja bagi warga belajar peserta didik paket C pada PKBM 32 Jakarta. Pelatihan ini tentu ditujukan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan dirinya melewati proses penyeleksian dalam perekrutan kerja, seperti persiapan berkas, pembuatan CV hingga proses wawancara yang sesuai dan dapat menonjolkan kelebihan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan memberikan pandangan baru mengenai dunia kerja dan proses dalam mempersiapkan diri masuk ke dalam dunia pekerjaan, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki secara optimal. Hal ini tentunya ditujukan dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah. Setelah pelatihan dilakukan, peneliti meneliti apakah pelatihan ini memberikan efek terhadap peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam proses perekrutan kerja.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Pelatihan persiapan kerja di PKBM 32 Jakarta ini, dilakukan untuk memberi bekal dalam persiapan memasuki dunia kerja terutama di proses rekrutmen pekerjaan. Kegiatan ini dikhususkan untuk peserta didik usia 17 tahun yang masuk ke dalam rentang usia dewasa awal, demi memberikan sebuah keterampilan baru tentang cara pencarian lowongan pekerjaan, pembuatan CV secara ideal dan professional, sesi wawancara Pelatihan memang diartikan sebagai proses untuk mencapai sebuah penguasaan skill, pengetahuan dan sikap yang dengan ini diharapkan sesuai dengan visi-misi PKBM dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi ke dalam bentuk pertanyaan dasar yang perlu memperoleh jawaban dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Bagaimana program pelatihan persiapan kerja mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik PKBM 32 Jakarta?
2. Bagaimana program pelatihan persiapan kerja mampu memotivasi peserta didik PKBM 32 untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja,

terutama pada proses rekrutmen pekerjaan?

C. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam mendeskripsikan maksud dan tujuan Pelatihan Persiapan Kerja pada PKBM 32 Jakarta, adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik PKBM 32 Jakarta setelah melakukan pelatihan persiapan kerja

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Program studi Pendidikan Masyarakat dan mahasiswa, diharapkan manfaat penelitian akan menjadi salah satu bahan kajian ilmiah, yang berguna untuk mengembangkan dan pengaplikasian aktualisasi Pendidikan Masyarakat demi meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam berkehidupan di dalam masyarakat. Hal ini juga dapat diharapkan membantu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat khususnya di lembaga pendidikan non-formal seperti PKBM 32 Jakarta.
2. Penyelenggara pendidikan di PKBM 32 Jakarta, diharapkan manfaat penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyelenggara pendidikan di PKBM untuk kebijakan tambahan baru yang dapat dipertimbangkan ke depannya dalam memajukan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan visi-misi dan tuntutan perkembangan zaman.
3. Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan pembelajaran baru bagi peneliti dalam meneliti dan memberikan upaya dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan menyelesaikan masalah yang terjadi di suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan non-formal. Sekaligus menjadi pengaktualisasi dari materi dan pembelajaran yang didapat selama proses perkuliahan.